Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Kontribusi Supervisi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri

Lia Wahyu Puspita Sari [1], Ngurah Ayu Nyoman Murniati [2], I Made Sudana[3]
[1,2,3] Universitas PGRI Semarang, Indonesia.

[1]puspitawahyu03@gmail.com

Abstrak

Kenyataan yang menunjukkan bahwa mutu sekolah masih rendah. Supervise akademik kepala sekolah yang belum dilaksanakan dengan baik dapat mempengaruhi mutu sekolah. Kinerja guru yang belum baik juga dapat mempengaruhi mutu sekolah sehingga tidak tercapaianya tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik dan kinerja guru terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini adalah semua guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang berjumlah 202 guru. Sampel yang digunakan adala 134 guru yang ditentukan menggunakan tekhnik proporsional random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian expost facto. Hasil Penelitian ini adalah sebagai adalah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dalam persamaan Ŷ= 45,587 + 0,863X1 dengan kontribusi 0,725= 72,5%. Kinerja guru berpengaruh terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dalam persamaan Ŷ= 57.111 + 0,644X2 dengan besaran kontribusi 0,622 = 62,2%. Supervise akademik bersama kinerja guru memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dalam persamaan dengan persamaan Y= 22,493 + 0,585 X1 + 0,247 X2 dengan kontribusi sebesar 0,802 atau 80,2 %. 19,8% dipengaruhi faktor lain.
Kata kunci: Mutu sekolah, Supervisi Akademik, Kinerja Guru.

Pendahuluan

Kecamatan Sumowono berada di Kabupten Semarang. Kondisi geografis Kecamatan Sumowono adalah datarang tinggi berada di kaki Gunung Ungaran. Mutu pendidikan di Kecamatan Sumowono dapat di telusuri dari beberapa aspek diantaranya dapat di lihat dari sumber daya manusia atau gurunya. Pegawai kepegawaian korwilcam bidang pendidikan Kecamatan Sumowono menjelaskan bahwa 25 sekolah dasar negeri memiliki 202 guru yang semuanya berijasah minimal S1. 74% guru di Kecamatan Sumowono telah memiliki sertifikat pendidik. Mutu Pendidikan di Kecamatan Sumowono dapat dilihat pada capaian literasi, numerasi dan kualitas pembelajaran. Aspek literasi numerasi dan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada rapot pendidikan di semua sekolah dasar kecamatan Sumowono.

Data capaian skor literasi tahun 2024 menunjukan 56% sekolah dasar di kecamatan Sumowon mengalami penurun dari tahunn 2023. Penurunan paling banyak terjadi di SD Negeri Ngadikerso 2, di tahun 2023 mendapat skor 83,22 dan ditahun 2024 turun menjadi 60,21. SD Negeri Candigaron 4 yang tahun 2023 sudah mendapat skor kecil yaitu 16,67 turun lagi menjadi hasil 14,34. Skor literasi juga mengalami penurunan di 76% sekolah. Penurunan paling banyak terjadi di SDN Kemitir 1 dan SDN Candigaron 4. Kualitas pembelajaran juga mengalamai peningkatan dan penurunan. 48% sekolah dasar di Kecamatan Sumowono mengalami penurunan dan 52% mengalami peningkatan.

Berdasarkan wawancara dengan pengawas sekolah Kecamatan Sumowono diperoleh informasi bahwa masih banyak guru di Kecamatan Sumowono tidak mengembangkan

perencanaan pembelajaran yang dilakukannya. beberapa Guru juga masih melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan KKG juga memperkuat informasi dari pengawas. Sebagaian besar guru masih sering berdiskusi tentang pemenuhan administrasi kelas. Guru belum terbiasa berdiskusi tentang peningkatan kompetensi dan capain pembelajaran yang dilakukannnya. Guru di Kecamatan Sumowono juga kurang bersemangat dalam usaha peningkatan kompetensinya. Mereka mengikuti dklat dan webinar hanya untuk mendapatkan sertifikat. Ilmu yang diperoleh melalui webinar atau diklat tidak mereka laksanakan ataupun bagikan kepada guru lain. Prestasi akademik siswa juga belum banyak diraih dalam perlombaan Tingkat kabupaten. Peserta dari kecamatan Sumowono masih belum bisa bersaing dengan peserta dari Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas dan lain sebagainya. Dalam perlombaan seni dan olahraga kontingen Sumowono juga masih minim prestasi. Banyak cabang lomba yang diikuti dalam FLS2N maupun POPDA, namun belum bisa memperoleh prestasi yang membanggakan.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumowono belum dilaksanan dengan baik. Informasi dari ketua Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono menunjukan bahwa 40% kepala sekolah tidak memilik rencana program supervise sekolah. Kepala sekolah belum memahami alur kegiatan supervise akademik dan tujuannya. Meraka masih menganggap supervisi formalitas pemenuhan administrasi pekerjaan mereka. Kegiatan supervisi juga dilakukan sewaktu-waktu tanpa ada kesepakatan dengan guru. 60 % kepala sekolah masih menggabungkan proses supervise akademik dengan proses penilaian kinerja guru. Kegiatan supervise seharusnya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru dalam usahanya meningkatkan kompetensi. Kepala sekolah dalam mensupervisi guru seharusnya membuat kesepakatan mengenai waktu dan tujuan dari supervise akadamik.

Pelaksanaan supervisi akademik yang tanpa perencanaan membuatnya menjadi tidak bermakna. Guru tidak tahu tentang tujuan dari supervise akademik. Informasi dari guru Ketika KKG menjelaskan bahwa 60% kepala sekolah tidak melakukan kegiatan praobservasi sebelum mekakukan observasi. Kegiatan pasca observasi seharunya menjadi diskusi yang menarik antara kepala sekolah dan guru agar kepala sekolah paham focus peningkatan yang diinginkan oleh guru. Kepala sekolah juga tidak melakukan diskusi pascaobservasi sehinga tidak ada rencana tindak lanjut dari kegiatan supervise tersebut. 60% Kepala sekolah tidak memberikan umpan balik kepada guru. Kegiatan pasca observasi yang tidak dilakukan oleh kepala sekolah membuat kegiatan supervise akademik menjadi kurang bermakna dan hanya formalitas saja.

Peneliti melakukan observasi melalui forum KKG. Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa 65% guru belum menunjukan kinerja yang optimal. Kinerja guru belum terlihat dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru tidak mengembangkan rencanan pembelaran sendiri, mereka hanya download di internet atau menggandakan dari guru lain. Guru mengajar tanpa persiapan, tidak menyiapkan alat peraga, tidak menyiapkan lembar kerja tanpa evaluasi. Guru merasa sudah hafal dengan materi yang akan di ajarkannya sehingga mereka tidak membuat persiapan dan merasa tidak perlu lagi untuk belajar. Penilaian yang dilakukan oleh guru juga tidak rencanakan. Penilaian dilakukan secara incidental ketika guru merasa materi sudah selesai maka mereka mengadakan ulangan. 30% guru juga tidak memasukan nilai yang diperoleh siswanya kedalam buku daftar nilai.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukan bahwa mereka fokus pada penyelesaian materi. 50% Guru tidak melakukan pembelajaran dengan metode yang melibatkan kegiatan siswa. 60% guru hanya focus pada metode ceramah. Guru juga belum terbiasa mengajak siswa untuk pembelajaran di luar kelas. Guru selalu berusaha membuat siswa selalu tenang di dalam kelas dan memaksa siswa menguasi semua mata pelajaran. Siswa menjadi kurang kritis dan kurang kreatif. Skor kualitas pembelajaran dalam raport pendidikan

Copyright © 2025 The Author(s)

menjadi banyak yang rendah. 40% guru tidak membawa alat peraga kedalam kelas. Siswa jadi kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga belum maksimal. 40% Guru belum terbiasa melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa. Guru tidak berusaha mengetahui kelemahan dari pembelajaran yang dilakukannya. Siswa juga tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan keinginanya dalam belajar. Soal yang di berikan oleh guru dalam penilaian, kebanyakan masih berupa soal pilihan ganda dalam LKS. Siswa menjadi berfokus pada tahap hafalan saja. Guru juga tidak menyiapkan sendiri soal evaluasi untuk siswa. Mereka menyamakan soal evaluasi denga sekolah lain. Guru belum memperhatikan karakteristik siswa dan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa sangat mungkin berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Guru juga tidak mengolah nilai yang siswa dapatkan, sehingga mereka tidak melaksanakan program remidial dan program pengayaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara mutu sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru. Pendekatan ini berlandaskan filsafat positivisme, yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap variabel-variabel yang dapat diamati secara empiris, serta dianalisis secara statistik secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, yang berjumlah 202 orang. Dari populasi tersebut, diambil 134 responden sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik ini dipilih karena karakteristik populasi dianggap tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Martono, 2014:76).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun menggunakan Skala Likert. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tiga variabel utama: mutu sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru. Angket disebarkan langsung kepada para guru yang menjadi responden di SD Negeri se-Kecamatan Sumowono.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel. Selain itu, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan homogenitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik.

Selanjutnya, digunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk menguji pengaruh antarvariabel, serta analisis korelasi Pearson (Product Moment) untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan program SPSS for Windows versi 26. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (sig.), di mana jika nilai sig. < 0,05 maka hubungan atau pengaruh antarvariabel dinyatakan signifikan (Sugiyono, 2015:368).

Hasil

Data penelitian ini diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah 134 orang guru sekolah dasar di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Hasil analisis statistik deskripsi terhadap variabel penelitian Supervisi akademik (X1), Kinerja guru (X2) dan Mutu Sekolah (Y) pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisi Deskriptif

Statistics				
		Mutu Sekolah	Supervisi Akademik	Kinerja Guru
N	Valid	134	134	134
	Missing	0	0	0
Mean		170.56	144.84	176.22
Median		168.00	146.50	180.00
Mode		168	147	185[a]
Std. Deviation		20.502	20.226	25.109
Range		80	75	110
Minimum		130	105	115
Maximum		210	180	225

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa tanggapan responden terhadap ketiga variabel masing-masing variabel Mutu Sekolah (Y) dengan 43 pernyataan diperoleh skor minimal 130 dan maksimum 210 dengan nilai mean 170,56. Supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dengan 36 pernyataan diperoleh skor minimal 105 dan maksimum 180 dengan nilai mean 144,84. Kinerja guru (X_2) dengan 45 pernyataan diperoleh skor minimal 105 dan maksimum 225 dengan nilai mean 176,22. Dari hasil persepsi responden dapat dianalisis faktor indikatornya. Hasil analisis faktor indikator dapat dilihat dalam berikut :

Tabel 2. Uji dimensi mutu sekolah

Communalities		
	Initial	Extraction
Input	1.000	.668
Proses	1.000	.388
Output	1.000	.483
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Berdasarkan tabel 4.50 di atas dari ketiga indikator dari variabel Mutu Sekolah diperoleh analisis faktor untuk faktor input sebesar 0,668; faktor proses 0,388; faktor output 0,483. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan faktor dari Mutu Sekolah di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang memiliki kontribusi paling banyak adalah faktor input sedangkan kontribusi yang paling rendah adalah factor proses. Rendahnya perolehan nilai dari faktor proses ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Guru di Kecamatan Sumowono tidak melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru belum mengembangkan modul ajar dan rencana pembelajaran. Guru di Kecamatan Sumowono juga belum melakukan mempersiapkan media pembelajaran.

Tabel 3. Uji dimensi Supervisi akademik

Communalities		
	Initial	Extraction
Perencanaan	1.000	.032
Pelaksanaan	1.000	.761
Tindak Lanjut	1.000	.748
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Berdasarkan tabel 3 di atas dari ketiga indikator dari variabel Supervisi akademik kepala sekolah diperoleh analisis faktor untuk faktor perencananan sebesar 0,032; faktor pelaksanaan

Copyright © 2025 The Author(s)

sebesar 0,761; dan faktor tindak lanjut 0,748. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan faktor dari Supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang mempunyai kontribusi paling banyak adalah factor pelakasanaan, yang kontribusinya paling rendah adalah faktor perencanaan. Supervisi akademik kepala sekolah yang terjadi di lapangan terlihat belum mampu membuat perencanaan yang baik dan benar. Informasi yang disampaikan oleh guru di beberapa sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah tidak melakukan diskusi perencanaan supervisi akademik bersama guru. Supervisi dilaksanakan tanpa tujuan, hanya sekedar dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban tahunan.

Tabel 4. Uji Dimensi Kinerja guru

Communalities

	Initial	Extraction
Perencanaan pembelajaran	1.000	.246
Pelaksanaan pembelajaran	1.000	.748
Penilaian hasil belajar	1.000	.549

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel 4 di atas dari ketiga indikator dari variabel Kinerja guru diperoleh analisis faktor perencanaan pembelajaran 0,246; pelaksanaan pembelajaran 0,748; penilaian hasil belajar 0,549. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan faktor dari Kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang mempunyai kontribusi paling banyak adalah faktor pelaksanaan pembelajaran, yang kontribusinya paling rendah adalah perencanaan pembelajaran. Rendahnya perolehan nilai faktor perencanaaan pembelajaran sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Guru di Kecamatan Sumowono belum membuat perencaan pembelajaran dengan baik. Guru tidak menganggap perencanaan pembelajaran adalah hal yang penting, sehingga dokumen perencanaan pembelajaran dipandang hanya sebagai dokumen untuk memenuhi tugas administratif.

1. Hipotesis 1: pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah.

Pengujian pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y) dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Tabel 5 Uji korelasi X1 terhadap Y

Correlations

		Mutu Sekolah	Supervisi akademik
Mutu Sekolah	Pearson Correlation	1	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
Supervisi akademik	Pearson Correlation	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa correlation antara variabel Supervisi akademik kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,851 menunjukkan hubungan yang berkorelasi sangat tinggi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis 1 dengan melihat tabel 6

Tabel 6 Hasil uji besaran pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851[a]	.725	.723	10.800

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik
b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 4.66 di atas nilai R square adalah 0,725= 72,5%, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah sebesar 72,5 % dan sisanya 17,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian Hasil uji regresi selanjutnya adalah uji t. Hasil uji t adalah:

Tabel 7 Uji t X1 terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.587	6.770		6.733	.000
	Supervisi Akademik	.863	.046	.851	18.637	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 4.67 dapat diketahui persamaan regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut : $\hat{Y}$= 45,587 + 0,863X_1. Analisa koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai variabel dependen Mutu Sekolah dapat dilihat dari konstantanya sebesar 45,587. dengan catatan variabel Supervisi akademik kepala sekolah tetap. Pengaruh variabel Supervisi akademik kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,863 maka dapat diartikan bahwa setiap penigkatan Supervisi akademik kepala sekolah maka variabel Mutu Sekolah akan meningkat sebesar 1,084 dengan catatan variabel independen lainnya tetap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika Supervisi akademik meningkat maka mutu sekolah juga akan meningkat.

2. Hipotesis 2: pengaruh Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah

Pengujian pengaruh Kinerja guru (X2) terhadap Mutu Sekolah (Y) dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Uji korelasi X2 terhadap Y

Correlations			
		Mutu Sekolah	Kinerja guru
Mutu Sekolah	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
Kinerja guru	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa *correlation* antara variabel Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah bernilai positif ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,788

Copyright © 2025 The Author(s)

menunjukkan hubungan yang berkorelasi tinggi. Pengaruh Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah dapat terlihat seperti tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil uji besaran pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788[a]	.622	.619	12.659

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru
b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 9 di atas nilai R square adalah 0,622= 62,2%, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah sebesar 62,2% dan sisanya 37,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian Hasil uji regresi selanjutnya adalah uji t. Hasil uji t adalah:

Tabel 10: Hasil uji t X2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.111	7.781		7.340	.000
	Kinerja Guru	.644	.044	.788	14.726	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui persamaan regresi yang hasilnya adalah sebagai berikut : $\hat{Y}$= 57.111 + 0,644X_2. Berdasarkan analisa koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai variabel dependen Mutu Sekolah dapat dilihat dari konstantanya sebesar 57,111 dengan catatan variabel independen tetap. Pengaruh variabel Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,644 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Kinerja guru sebesar satu satuan maka variabel Mutu Sekolah akan meningkat sebesar 0,644 dengan catatan variabel independen lainnya tetap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika Kinerja guru meningkat maka mutu sekolah juga akan meningkat.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh Supervisi akademik dan Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah .

Uji anova dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis 3 diterima atau ditolak. Hasil uji maka dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil uji anova regresi X1, X2 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45111.172	2	15037.057	181.105	.000[b]
	Residual	10793.851	130	83.030		
	Total	55905.022	133			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah
b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Kinerja Guru

Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa F hitung = 181,105 > F tabel = 3,08 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,000 < 0,05 atau sig = 0,000 = 0,000% < 5% berarti H0 ditolak dan H3

diterima. Dengan demikian model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel Supervisi akademik kepala sekolah dan Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Mutu Sekolah. Proses selanjutnya untk mengetahui besarnya pengaruh variabel Supervisi akademik kepala sekolah variabel Kinerja guru dan variebel iklim organisasi terhadap variabel Mutu Sekolah yaitu dari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai R square pada tabel 12.

Tabel 12. Tabel summary uji regresi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898[a]	.807	.802	9.112

a. Predictors: (Constant) Supervisi Akademik, Kinerja Guru
b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 12 bahwa pengaruh supervisi akademik dan kinerja guru terhadap mutu sekolah diperoleh adjusted R-square adalah 0,802 atau 80,2 % nilai ini menunjukkan bahwa 80,2 % Mutu Sekolah dipengaruhi oleh Supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti, kepuasan kerja, motivasi kerja dll.

Tabel 13. Coefficeints regresi X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.493	6.738		3.338	.001
	Supervisi Akademik	.585	.055	.577	10.601	.000
	Kinerja Guru	.247	.049	.303	5.053	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan menggunakan rumus regresi adalah:

Y=22,493 + 0,585 X1 + 0,247 X2

Keterangan:

Y = Mutu Sekolah

X1 = Supervisi akademik kepala sekolah

X2 = Kinerja guru

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai variabel dependen Mutu Sekolah dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 22.492 dengan catatan variabel independen tetap. Pengaruh variabel independen Supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,585 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan Supervisi akademik kepala sekolah guru akan meningkatkan Mutu Sekolah dengan catatan variabel independen lainnya tetap. Pengaruh variabel independen Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,247 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel Kinerja guru maka akan meningkatkan variabel Mutu Sekolah dengan catatan variabel independen lainnya tetap. Kesimpulannya adalah jika nilai supervisi akademik dan kinerja guru meningkat maka mutu sekolah juga akan meningkat.

Copyright © 2025 The Author(s)

Supervise akademik kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 60,8% dan sumbangan efektif sebesar 49,1%, Kinerja guru memberikan sumbangan relatif sebesar 29,6% dan sumbangan efektif sebesar 23,9%, Secara bersama-sama variabel supervise akademik dan kinerja guru memberikan sumbangan efektif sebesar 80,7% terhadap mutu sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di terbatas pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumowono. Sekolah swasta tidak ikut diteliti sebagai bentuk kebaruan penelitian. Penelitian ini tidak memberikan tindakan terhadap obyek penilitan hanya melihat peristiwa yang telah terjadi dan mencari tahu penyebabnya.

Hasil uji korelasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah sebesar 0,851. Menurutu Sugiono (2019: 45) Korelasi ini berada pada kategori sangat tinggi dan nilai positif sehingga jika supervisi akademik kepala sekolah meningkat maka Mutu Sekolah juga akan meningkat. Hasi uji regresi diperoleh data bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah sebesar 72,5% dan 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Temuan ini menunjukan bahwa jika supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan baik maka mutu sekolah juga akan menjadi baik. Hal sebaliknya juga bisa terjadi jika kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi dengan baik makan mutu sekolah juga bisa semakin tidak baik. Hasil penelitian di atas mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Suwartini. (2017) dengan judul Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan.

Keadaan seperti ini akan membawa dampak yang kurang baik bagi sekolah dasar di Kecamatan Sumowono. Hal itu karena kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik. Implikasi dari rendahnya mutu sekolah akan mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak akan meningkat. Aspek utama dalam Supervisi akademik kepala sekolah yang perlu mendapatkan pehatian adalah aspek perencanaan. Kepala sekolah perlu mendapatkan pelatihan pengembangan perencanaan supervisi akademik agar dapat meningkatkan mutu satuan pendidikan. Menurut Arikunto (2017: 2) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. kepala sekolah harus menjadi supervisi akademik sebagai sarana untuk membantu guru meningkatkan proses pembelajarannya.

Dimensi paling banyak memberikan kontribusi bagi supervisi akademik adalah dimensi pelaksanaan. Kepala sekolah sesungguhnya telah melaksanakan supervisi secara rutin. pelaksaan supervisi akademik kepala sekolah telah melakukan indikator mengawasi, menasehati dan memantau. Kepala sekolah mengawasi secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Kepala sekolah mencatat kegiatan pembelajaran guru dalam lembar catatan fakta yang akan menjadi bahan diskusi dengan guru. Kepala sekolah memberikan nasehat yang membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Kepala sekolah menggunakan data dalam lembar catatan fakta yang ditulis selama pelaksanaan supervisi di kelas. Guru diberikan kesempatan untuk merefleksi dan mengkonfirmasi terhadap kejadian di kelas. Kepala sekolah memantau tindak lanjut terhadap masukan dan nasehat yang berikan kepada guru.

Faktor yang paling rendah terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah yaitu faktor perencanaan supervisi. Beberapa permasalahan dalam supervisi akademik kepala sekolah yang ada di lapangan adalah kurangnya pelibatan guru dalam proses perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. Kepala sekolah belum melaksanakan perencanaan supervisi yang bermakna. Kepala sekolah masih menganggap supervisi akademik masih sebatas rutininitas untuk memenuhi beban kerja dan beban administrasi.

Hasil uji regerasi sederahana untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah adalah sebesar Pengaruh Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah adalah 62,2% dan sisanya 37,8% dipengaruhi variabel lain. Jika kinerja guru meningkat maka mutu sekolah juga akan meningkat. Jika kinerja guru turun maka mutu sekolah juga akan turun. Pengaruh sebesar ini terbilang tinggi. Sehingga perlu adanya peningkatan Kinerja guru. Kinerja guru mempengaruhi Mutu Sekolah karena guru yang berkinerja baik akan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru yang juga dapat menjalankan pekerjaannya sesuai aturan yang berlaku sehingga mutu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilain dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anton Idris (2017) dengan judul Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolahdan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2.

Kinerja guru sangat erat kaitanya dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supardi (2016 : 54) yang menyatakan bahwa "kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa yang berada di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa-siswanya".

Dimensi yang paling banyak memberikan kontribusi adalah dimensi pelaksanaan pembelajaran. Indikator dari dimensi pelaksanaan adalah penggunaan media pembelajaran. Guru menggunakan media pembelaaran di waktu tertentu. Guru menggunakan media pembelajaran bila media tersebut sudah tersedia disekolah. Guru sesungguhnya masih belum bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah terjadi interaksi antara guru dan murid. Murid merasa nyaman namun bercanda dengan guru. Guru juga sering memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Guru mampu mengelola kelas dengan baik. Guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar. Bimbingan juga diberikan kepada siswa yang akan mewakili sekolah dalam lomba di Tingkat kecamatan maupun kabupaten. Pelaksanaan yang baik ini belum didukung dengan perencaan yang baik sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terprogram dan tidak singkron dengan program penilaian hasil belajar.

Dimensi yang paling rendah kontirbusinya adalah faktor perencanaan pembelajaran. Guru di Kecamatan Sumowono belum melaksanaan perencanaan pembelajaran yang bervariatif. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri. Perencanaan yang dibuat oleh guru adalah hasil pencarian di internet dengan diganti identitasnya. Perencaan pembelajaran yang dimiliki guru tidak sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan belajar murid. Indikator pengembangan sumber belajar menunjukan skor yang rendah sesuai dengan fakta dilapangan bahwa guru belum terbiasa mengembangkan alat dan sumber belajar secara mandiri. Guru terbiasa menggunakan satu sumber belajar siswa yaitu buku paket yang dari pemerintah. Guru seharusnya mencari sumber-sumber lain diluar buku paket sekolah agar materi yang diberikan kepada siswa lebih menyeluruh dan mendalam. Penilaian yang dilakukan guru biasanya berdasarkan materi yang sudah selesai. Guru belum membuat perencanaan penilaian sesuai tujuan pembelajaran. Guru seharusnya menyusun perencanaan penilaian sebagai acuan dalam melaksanaan penilaan hasil belajar siswa. Perencanaan penilain yang baik akan membuat pelaksanaanya bisa lebih baik, nilai yang diperoleh siswa juga menjadi lebih baik.

Mutu sekolah merupakan cerminan kualitas dari sekolah tersebut. Menurut Umiarso & Gojali, (2015:124) mutu sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operational dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Copyright © 2025 The Author(s)

Supervisi akademik kepala sekolah yang kuat akan dapat meningkatakan Mutu Sekolah dalam melakukan kegiatan. Guru juga dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada konsumen sekolah seperti orang tua, siswa, dan masyarakat. Selain Supervisi akademik kepala sekolah faktor yang mempengaruhi Mutu Sekolah untuk bekerja dengan sebaik-baiknya diantaranya adalah yaitu Kinerja guru dan iklim organisasi.

Penelitian ini menunjukan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah Kinerja guru Mutu Sekolah secara bersama-sama. Pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah dan Kinerja guru terhadap Mutu Sekolah adalah 80,2 % ,sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian di atas mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Anggraeni, Aan Komariah, Taufani C. Kurniatun (2016) yang berjudul Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Dan Mutu Sekolah Dasar.

Supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif serta signifikan terhadap mutu sekolah. Dengan adanya supervisi akademik kepala sekolah yang kuat, serta kinerja guru yang baik akan menghasilkan mutu sekolah yang tinggi pula dan sebaliknya dengan supervisi akademik kepala sekolah yang lemah serta kinerja guru yang buruk akan menghasilkan mutu sekolah yang rendah. Jika kepala sekolah di Kecamatan Sumowono dapat menigkatkan perannya dan kinerja guru juga meningkat maka mutu sekolah akan meningkat. Hasil belajar siswa akan meningkat dan mendapat banyak kepercayaan dari para orang tua yang akan menyekolahkan anaknya di sekolah dasar.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang sangat tinggi supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y}= 45,587 + 0,863X_1$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,851, sereta besaran kontribusi 0,725= 72,5%. Supervisi akademik berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 72,5 % dan sisanya 17,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Jika supervisi akademik meningkat maka mutu sekolah juga akan meningkat. Supervise yang kurang baik akan membuta mutu sekolah juga menjadi kurang baik. Dimensi yang mempengaruhi supervisi akademik kepala sekolah yang paling kuat adalah pelaksanaan, yang kontribusinya paling rendah adalah perencanaan.

Terdapat pengaruh yang tinggi kinerja guru terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y}= 57.111 + 0,644X_2$ dengan kekuatan korelasi sebesar 0,622 serta kontribusi 0,622 = 62,2%, artinya bahwa pengaruh variabel kinerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 62,2% dan sisanya 37,8% dipengaruhi faktor lain. Jika kinerja guru meningkat maka mutu sekolah sekolah juga meningkat. Jika kinerja guru turun maka mutu sekolah juga turun. Dimensi yang mempengaruhi kinerja guru yang paling kuat adalah dimensi pelaksanaan pembelajaran, yang kontribusinya paling rendah adalah perencanaan.

Terdapat pengaruh yang tinggi supervisi akademik dan kinerja guru terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan Y= 22,493 + 0,585 X1 + 0,247 X2 dengan kontribusi sebesar 0,802 atau 80,2 % nilai ini menunjukkan bahwa 80,2 % mutu sekolah dipengaruhi oleh supervisi akademik bersama kinerja guru. Sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki hubungan signifikan dan sekaligus memberikan pengaruh dan kontribusi yang positif terhadap mutu sekolah. Jika supervisi akademik dilaksanakan dengan baik serta kinerja guru juga baik maka mutu sekolah akan menjadi baik.

Ucapan terima kasih

Universitas PGRI Semarang sebagai lembaga penelitian

References

Anton, Idris . (2017). Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada Sd Negeri Tanjung 2. *Jurnal Mitra Manajemen* (JMM Online) Vol . 1 No. 2

Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Aulia. (2021). Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. Kencana.

Barnawi & Arifin, Mohammad. 2017. Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Penigkatan, & Penilaian. Ar-Ruzz Media.

Darmadi. 2018. Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Penigkatan, & Penilaian. Ar-Ruzz Media.

Daryanto & Tarno. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Gava Media.

Erjati. (2016) . Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit.Bumi Aksara.

Hidayat. (2014). Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. Kencana.

Hidayat. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan. Graha Ilmu.

Irma Anggraeni, Aan Komariah, Taufani C. Kurniatun (2016)" Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Dan Mutu Sekolah Dasar".*Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII* No.2

Manullang. (2017). Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmendan Motivasi Kerja. Samudera Biru.

Martono, N. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. PT Rajagrafindo Persada.

M. N. Nasution. (2014). Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3. Ghalia Indonesia.

Mulyasa, E. (2014). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Remaja Rosdakarya.

Nanang Fatah. (2013). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. Remaja Rosdakarya.

Priansa dkk. (2018) . Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Alfabeta, h. 58-62

Rahmawati, Daryanto. (2014) . Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Penerbit Gavamedia.

Sukmadinata. (2018) . Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM. Pustaka pelajar.

Supardi. (2016). Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmendan Motivasi Kerja. Samudera Biru.

Susanto, Ahmad. (2016) . Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Prenadamedia Group.

Suwartini. (2017) . Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan". *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV* No.2.

Tatang. (2017). Kinerja Guru. PT Rajagrafindo Persada

Triatna. (2015) Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Buku Seru

Umiarso & Gojali. (2015). Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. IRCiSoD.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta.